

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk dalam berbagai hal, seperti keanekaragaman budaya, lingkungan alam, dan wilayah geografisnya. Keanekaragaman masyarakat Indonesia dapat dicerminkan pada dalam berbagai ekspresi kebudayaannya seperti kesenian tradisional. Kesenian tradisional merupakan suatu bentuk seni yang bersumber dan berakar serta telah dirasakan atas masyarakat pendukungnya (Kasim, 1981: 36).

Bagi bangsa Indonesia, kesenian tradisional merupakan asset budaya lokal sebagai cirri khas bangsa Indonesia, yang harus dipertahankan sebagai cirri khas bangsa yang bermartabat. Budaya lokal dijelaskan oleh Edi Sedyawati (2007:183), bahwa:

“Kebudayaan yang hidup dan berkembang pada suku bangsa di setiap daerah disebut kebudayaan lokal. Kebudayaan lokal disebut juga sebagai kebudayaan nasional, biasanya diambil dari puncak-puncak kebudayaan daerah yang dikumpulkan dan menjadi sebuah kebudayaan nasional budaya lokal ini memiliki nilai-nilai adat, tradisi, kearifan, atau norma-norma luhur yang berlaku.”

Hal tersebut berarti nilai-nilai adat, tradisi, kearifan atau norma-norma luhur yang berlaku, merupakan komponen penting bagi kebudayaan lokal, warisan budaya ini mencerminkan nilai-nilai luhur yang harus dihargai dan dijaga kelestariannya. Dengan mengetahui kebudayaan lokal diharapkan generasi muda mampu menggali potensi kekayaan seni tradisional sekaligus melestarikannya. Pengembangan kesenian tradisional perlu diangkat ke permukaan agar lebih dikenal oleh masyarakat dan menjadi kekayaan bagi kehidupan bangsa. Hal ini

sesuai dengan keputusan Menteri Kebudayaan pada tanggal 13 Juli 1987 Nomor 014.6a/U/87 tentang pengembangan kesenian tradisional dan peningkatan operasional dan kreativitas seni masyarakat. Usaha-usaha penggalian, pengembangan, penyebarluasan, dan peningkatan mutu seni dalam masyarakat perlu terus dikembangkan.

Di Kabupaten Garut, terdapat beberapa kesenian lokal yang sampai sekarang masih terus bertahan, meskipun ada yang dengan eksis terus berkembang dan sebagiannya lagi mengalami kemunduran. Kesenian yang dapat bertahan dan berkembang ini tergantung dari masyarakat pendukung kesenian tersebut. Masyarakat Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut masih terus mempertahankan satu-satunya kesenian yang ada di sana yaitu kesenian Hadro, meskipun dalam kenyataannya hanya beberapa seniman yang tergabung dalam seniman kesenian Hadro.

Salah satu upaya untuk mengangkat dan mengembangkan kesenian Hadro, adalah meninjau kesejarahan dan fungsi kesenian tradisional yang memerlukan pengkajian cukup serius mengenai kesenian Hadro tersebut. Keutuhan kesenian ini tidak terlepas dari cabang-cabang ilmu lain yang mendukungnya seperti seni musik sebagai pengiring lagu dan seni suara sebagai penambah nilai artistik. Tidak hanya itu saja, kesenian ini juga sudah dipadukan dengan shalawat-shalawat yang dijadikan pedoman untuk memberikan arahan dan orientasi nilai hidup kepada warga masyarakat.

Dalam kenyataannya pembinaan kesenian tradisional dilaksanakan terlambat, sehingga banyak seni tradisi yang ditinggalkan oleh masyarakat

pendukungnya. Hal ini bisa jadi merupakan salah satu dampak dari adanya arus transformasi seni budaya yang datang dari belahan bumi bagian barat. Banyak kesenian lokal yang hilang dari masyarakat, karena tergeser oleh kesenian global yang dirasa cukup menarik dan dianggap tidak ketinggalan jaman. Keadaan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mahmud dalam buku Mozaik Budaya:

Kini ada kecenderungan seni tradisi tradisional satu demi satu luruh, mengundurkan diri dari Panggung Budaya. Berbagai usaha dilakukan untuk melestarikannya seperti pencatatan, penelitian Dan pemergelarnya kembali, meskipun demikian masih ada jenis-jenis kesenian yang hilang Yang kelihatannya tidak mungkin tertolong (Mahmud 1998:19).

Perkembangan kesenian Hadro memiliki corak perkembangan yang agak berbeda dengan kesenian lain yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Garut. Hal tersebut dapat kita lihat dari pementasan kesenian ini, yang merupakan pentas kesenian yang mengandung makna dan nilai edukatif yang sangat tinggi, gerak-gerak yang dipertunjukkan pada kesenian Hadro mengandung makna dan amanah-amanah untuk kehidupan kita sehari-sehari, selain itu shalawat-shalawat yang diperdengarkan merupakan petuah-petuah untuk masyarakat, terutama yang beraga islam untuk menuntun masyarakat tersebut ke arah yang lebih baik. Maka dari itu, eksistensi kesenian ini harus tetap terjaga dengan melibatkan para seniman-seniman kesenian hadro yang harus memperkenalkan lebih jauh kesenian Hadro pada masyarakat Kecamatan Bungbulang khususnya dan masyarakat Garut lainnya.

Perkembangan kesenian Hadro tidak lepas dari perubahan-perubahan pada penyajiannya. Menurut salah satu seniman yang ada di sana, hal ini dilakukan

untuk membuat tampilan kesenian ini lebih menarik dan tidak ditinggalkan oleh masyarakat pendukungnya. Ada seniman yang tergolong sebagai seniman muda memberikan syair yang bervariasi dengan memadukan bahasa arab dan bahasa Indonesia, ada juga yang tetap mempertahankan syair-syair arab sebagai pengiring kesenian Hadro. Hal ini dilakukan pada sekitar tahun 2005, disebabkan karena para penikmat kesenian Hadro meminta para seniman kesenian hadro untuk memberikan variasi terhadap kesenian Hadro.

Jarang ditampilkannya kesenian Hadro terkait dengan perkembangan jaman yang sudah memandang kesenian lokal sebagai kesenian yang ketinggalan jaman dan terkait dengan makin berkembangnya budaya global. Budaya global sudah lazim disebut sebagai globalisasi. Globalisasi ini merupakan bentuk dari proses perubahan sosial. Globalisasi sering dipandang sebagai perubahan total dari masyarakat sederhana, tradisional, menuju masyarakat yang maju, perubahan kebudayaan dan sosial ekonomi yang meliputi segala aspek kehidupan. Demikian dengan kesenian sebagai salah satu bagian dari kebudayaan tidak luput dari pengaruh perubahan zaman yang terus berubah, karena pada saat ini masyarakat Indonesia sedang berada di tengah globalisasi dunia.

Murshal Esten (1993:22), mengutip pendapat dari Simon kemoni, sosiolog asal Kenya mengatakan bahwa:

“Globalisasi dalam bentuk yang dialami akan menghasilkan berbagai budaya dan nilai-nilai budaya. Globalisasi ini menciptakan berbagai tantangan dan permasalahan baru yang harus dijawab dan dipecahkan. Termasuk mengenai permasalahan kebudayaan yaitu kesenian tradisional yang semakin tersisihkan sebagai dampak dari globalisasi.”

Dampak dari globalisasi bagi kesenian Hadro adalah semakin terpinggirkannya kesenian ini dengan jarang ditampilkan diberbagai acara-acara penting di tingkat Desa. Hal ini menjadi masalah dalam kelestarian budaya lokal, karena bila dilihat dari nilai kesenian Hadro. Nilai-nilai kesenian hadro sangat mendidik untuk masyarakat. Petuah-petuah yang terkandung dalam syair kesenian tersebut menjadi nilai penting untuk kita semua agar tetap teguh berjalan di jalan yang benar. Jurus-jurus silat yang ditampilkan mempunyai makna untuk kita tetap harus kuat dan berani menjalani kehidupan. Kurangnya mendapat perhatian yang serius dari masyarakat yang ada di Kecamatan Bungbulang dan pemerintah merupakan masalah bagi keberlangsungan kesenian Hadro ini. Hal ini perlu mendapat perhatian serius karena pentingnya eksistensi kesenian lokal, khususnya kesenian Hadro yang ada di Desa Bojong Kecamatan Bungbulang.

Rentang waktu yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah antara tahun 1965 sampai 2005, karena kesenian Hadro mulai dikembangkan oleh para seniman di Kecamatan Bungbulang pada tahun 1965, dengan cara menyelaraskan seni musik di dalam pertunjukan kesenian Hadro ini. Pada tahun 1965 sampai 2005 ini banyak seniman-seniman Hadro tercipta di berbagai wilayah di daerah Kecamatan Bungbulang. Pada tahun 1980, kesenian Hadro pernah dipentaskan di pentas kesenian Jawa Barat. Sampai padatahun 2005 kesenian ini terus bergaung menjadi kesenian yang menjadi identitas kesenian di Kabupaten Garut. Kecamatan Bungbulang sendiri menjadi sentral dari kesenian Hadro ini, namun setelah tahun 2005 menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan setempat kurang berkembang karena para seniaman-senimannya banyak yang sudah tidak

produktif, keterbatasan usia mereka yang membuat para seniman kesenian Hadro ini mulai tidak terdengar lagi eksistensinya. Selain itu, peran masyarakat dan pemerintah daerah setempat kurang memperhatikan keberadaan kesenian Hadro. Harapan para seniman kesenian Hadro menginginkan adanya partisipasi dari masyarakat Kecamatan Bungbulang dan pemerintah daerah untuk memberikan pembinaan terhadap keberlangsungan kesenian Hadro, karena pada tahun kesenian Hadro merupakan kesenian lokal yang harus tetap terjaga eksistensinya dan dapat dijadikan sebagai ragam kesenian Indonesia yang mempunyai nilai-nilai lokal bagi masyarakat Kecamatan Bungbulang.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dilakukan penelitian lebih jauh tentang kesenian Hadro ini. Penelitian ini ditujukan guna mengetahui bagaimana upaya seniman dan masyarakat setempat khususnya di Desa Bojong Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut dalam mengembangkan dan melestarikan kesenian tradisional yang dimilikinya. Alasan ketertarikan penulis pada masalah tersebut karena kesenian Hadro yang sekarang masih hidup dan berkembang, belum begitu dikenal oleh masyarakat Garut umumnya. Di samping mempunyai nilai sakral yang berkaitan dengan tatanan budaya yang tinggi nilainya di mana keberadaan dan perkembangannya kurang mendapat perhatian dari pihak-pihak terkait dan pemerintah. Selain itu kesenian ini dihadapkan pada perubahan masyarakat serta perubahan lingkungan sosial sebagai dampak dari modernisasi.

Penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai asal-usul dan makna yang terkandung dalam kesenian Hadro dengan harapan dapat menarik minat generasi muda untuk ikut berpartisipasi dalam melestarikan kesenian Hadro

dan mengangkat kembali kesenian Hadro di Kabupaten Garut. Penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "PERKEMBANGAN KESENIAN HADRO DI KECAMATAN BUNGBULANG GARUT SELATAN 1965-2005 (Kajian Historis Nilai-nilai Budaya Lokal)"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas sebagai kajian dalam skripsi ini. Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah "Bagaimana keberadaan kesenian Hadro di Kecamatan Bungbulang?"

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian maka peneliti terfokus membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana awal perkembangan kesenian Hadro di Kecamatan Bungbulang?
2. Bagaimana cara penyajian kesenian Hadro di kecamatan Bungbulang?
3. Bagaimana pengaruh globalisasi terhadap perkembangan kesenian Hadro di Kecamatan Bungbulang?
4. Bagaimana upaya seniman kesenian Hadro dan Pemerintah Daerah dalam melestarikan kesenian Hadro di Kecamatan Bungbulang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memaparkan awal perkembangan kesenian Hadro di Kecamatan Bungbulang pada tahun 1917.
2. Menjelaskan bagaimana penyajian kesenian Hadro di kecamatan Bungbulang
3. Menjelaskan pengaruh globalisasi terhadap perkembangan kesenian Hadro di Kecamatan Bungbulang.
4. Menjelaskan upaya seniman kesenian Hadro dan Pemerintah Daerah dalam melestarikan kesenian Hadro di Kecamatan Bungbulang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan penulis dalam penulisan karya ilmiah atau skripsi ini antara lain:

1. Memberikan gambaran mengenai kesenian Hadro sebagai pelestarian kebudayaan di Kabupaten Garut.
2. Memberikan informasi maupun sumbangan pemikiran bagi pihak lain untuk mengkaji lebih lanjut mengenai kesenian Hadro di Kabupaten Garut.
3. Penelitian diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan sejarah dan budaya lokal.
4. Untuk pemerintah daerah, diharapkan penelitian ini setidaknya dapat membantu pemerintah setempat dalam menginventarisasi potensi budaya yang ada di wilayahnya untuk didata lebih jauh dalam upaya menjaga dan mempertahankannya.

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi mengenai uraian secara rinci mengenai latar belakang penelitian yang menjadi alasan penulis sehingga tertarik untuk melakukan penelitian yang ditujukan sebagai bahan penulisan skripsi dari rumusan masalah yang diuraikan dalam beberapa pertanyaan penelitian yang dilakukan, metode penelitian serta sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka. Pada bab ini penulis memaparkan secara lebih terperinci mengenai teori yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini. Kajian-kajian yang bersifat teoritis tersebut dijadikan landasan pemikiran yang relevan dengan permasalahan dalam skripsi mengenai “Perkembangan Kesenian Hadro di Kecamatan Bungbulang Garut Selatan 1965-2005 “

Bab III Metode dan Teknik Penelitian. Dalam bab ini membahas mengenai metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini. Lebih lanjut, dalam bab ini penulis menguraikan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian yang berisi langkah-langkah dari mulai persiapan sampai langkah terakhir dalam penyelesaian penelitian ini. Langkah-langkah penelitian meliputi heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Bab IV Kesenian Hadro. Bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam bab ini penulis memaparkan semua hasil penelitian dalam bentuk uraian deskriptif yang ditujukan agar semua keterangan yang diperoleh dari bab pembahasan ini dapat dijelaskan secara rinci. Adapun

pemaparan dalam bagian ini akan dijelaskan diantaranya: Pertama, mengenai gambaran umum daerah Kabupaten Garut yang mencakup keadaan geografis dan wilayah administratif Kabupaten Garut, jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan mata pencaharian masyarakat Kecamatan Bungbulang. Kedua, mengenai latar belakang adanya kesenian Hadro di Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut. Ketiga, mengenai kondisi kesenian Hadro saat ini di Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut. Keempat, pembahasan mengenai perkembangan yang terjadi dalam kesenian Hadro dari tahun 1965-2005 dari aspek pelaksanaan kesenian, alat-alat yang dipergunakan, dan gerak-gerak yang ditampilkan. Kelima, pembahasan mengenai upaya pelestarian kesenian Hadro oleh para seniman dan pemerintah daerah setempat. Keenam, pemaparan mengenai tantangan yang dihadapi kesenian Hadro di era globalisasi. Pada bab ini juga berisi tentang seluruh jawaban-jawaban atas rumusan masalah yang telah dibuat. Jadi pada umumnya dalam bab ini penulis memaparkan seluruh data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V Kesimpulan. Pada bab terakhir penulis menuangkan kesimpulan dari hasil pembahasan, yang berisi mengenai interpretasi penulis terhadap kajian yang menjadi bahan penelitian yang disertai dengan analisis penulis dalam membuat sebuah kesimpulan atas jawaban-jawaban dari rumusan masalah.